

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film adalah gambaran hidup suatu masyarakat atau seorang individu yang diangkat atau direpresentasikan ke dalam sebuah layar. UU 8/1992, PERFILMAN

BAB I KETENTUAN UMUM Pasal 1 menyatakan sebagai berikut:

“Film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan/atau lainnya.”

Film merupakan salah satu objek material yang dapat dikaji untuk meneliti fenomena sosial yang ada di masyarakat. Dari film, gambaran kehidupan nyata dimunculkan kembali melalui tokoh-tokohnya, termasuk tingkah laku manusia yang berhubungan dengan kepribadian. Kondisi sosial dan kultural, terutama pengalaman masa kanak-kanak sangat besar pengaruhnya dalam membentuk kepribadian seseorang. Orang yang tidak mendapatkan kebutuhan akan cinta dan kasih sayang yang cukup selama masa kanak-kanak akan mengembangkan rasa permusuhan dasar (*basic hostility*) terhadap orang tua mereka dan sebagai akibatnya mengalami kecemasan dasar (*basic anxiety*), misalnya anak yang pada masa kecilnya diperlakukan tidak adil, dipaksa untuk bekerja, tidak dihiraukan, kurang diperhatikan, yang pada intinya kurang mendapatkan kehangatan dan kasih sayang oleh orang tuanya. Apabila orang tua tidak dapat memenuhi

kebutuhan-keutuhan sang anak akan keamanan dan kepuasan, maka sang anak akan mengembangkan perasaan permusuhan dasar terhadap orang tuanya. Namun, anak-anak jarang menunjukkan secara terang-terangan rasa permusuhan ini sebagai kemarahan, melainkan mereka menekan perasaan itu dan tidak menyadari akan keberadaan rasa permusuhan tersebut. Rasa permusuhan yang ditekan akan mengarah pada perasaan tidak aman yang kuat dan kecemasan yang samar-samar. Kondisi inilah yang disebut sebagai kecemasan dasar, yang dijelaskan sebagai “perasaan terisolasi dan tidak berdaya di dunia yang dianggap tidak ramah” (Horney, 1950, hal. 18).

Kecemasan dasar yang dihasilkan akibat trauma di masa kanak-kanak atau bisa juga merupakan konflik sosial dalam keluarga tersebut berdampak pada bagaimana cara individu bersosialisasi di masa depan. Kecemasan dasar akan terjadi secara terus-menerus. Individu tersebut memerlukan cara untuk melawan kecemasan dasar dengan berusaha memenuhi kebutuhan neurotiknya dalam rangka pencarian kasih sayang yang tidak didapatkan di masa kecilnya itu. Neurotik timbul karena gangguan mental yang mengenai sebagian kecil aspek kepribadian, orang-orang yang mengalaminya masih dapat melakukan pekerjaan sehari-hari dan tidak membutuhkan perawatan di rumah sakit. Horney menemukan sepuluh kategori kebutuhan neurotik (*neurotic needs*) yang kemudian dapat dikelompokkan lagi menjadi tiga sikap dasar yang disebut dengan kecenderungan neurotik (*neurotic trends*). Pada orang normal, kecenderungan neurotik bisa dipenuhi dengan porsi yang seimbang. Lain halnya dengan orang

neurotik, mereka biasanya hanya mampu mewujudkannya ke dalam salah satu dari ketiga kecenderungan neurotik tersebut.

Salah satu film yang banyak menggambarkan perilaku *neurotic needs* adalah *La Môme* yang disutradarai oleh Olivier Dahan. Film yang sukses dipernakan oleh Marion Cotillard ini diluncurkan pada tahun 2007 dan berhasil memperoleh *Academy Award for Best Actress 2008*, *César Award for Best Cinématography 2008*, *BAFTA Award for Best Film Music 2008*, dan masih banyak lagi penghargaan-penghargaan lainnya. Film yang merupakan film *biopic* ini, yakni sebuah genre film yang mengangkat biografi tokoh-tokoh terkenal, menghadirkan kembali sosok seorang penyanyi legendaris yang bernama Edith Piaf di Prancis pada era 40-an.

Pada masa kecilnya, Edith Piaf kurang mendapatkan kasih sayang dari kedua orangtuanya. Akibat dari pengalaman masa kanak-kanak dalam film inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti kebutuhan neurotik (*neurotic needs*) dan kecenderungan neurotik (*neurotic trends*) yang dimiliki oleh tokoh utama tersebut melalui pendekatan psikologi, khususnya menggunakan teori psikologi sosial oleh Karen Horney (1942).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka secara garis besar rumusan masalah yang dapat diambil adalah:

1. Bagaimana manifestasi kebutuhan neurotik (*neurotic needs*) tokoh utama dalam film *La Môme*?

2. Kecenderungan neurotik (*neurotic trends*) manakah yang lebih dominan pada tokoh utama dalam film *La Môme*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di bagian sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui manifestasi kebutuhan neurotik (*neurotic needs*) tokoh utama dalam film *La Môme*.
2. Menemukan kecenderungan neurotik (*neurotic trends*) dominan pada tokoh utama dalam film *La Môme*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang berjudul *Kebutuhan Neurotik Tokoh Utama dalam Film La Môme: Kajian Psikologi Sosial* ini mempunyai dua macam manfaat, yakni secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat teoretis:

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi alat untuk mengaplikasikan teori neurosis Karen Horney dalam pengkajian film khususnya tokoh utama film *La Môme*. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian psikologi sosial mengenai teori tentang neurosis dalam perilaku seseorang.

2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan mengenai kebutuhan neurotik dan kecenderungan neurotik pada tokoh utama yang dimunculkan melalui film sekaligus memberikan gambaran bagi pembaca untuk memahami dan mempelajari fenomena serupa yang terjadi di kehidupan nyata.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai manifestasi kebutuhan neurotik (*neurotic needs*) dan kecenderungan neurotik (*neurotic trends*) yang lebih dominan yang dialami tokoh utama bernama Edith Piaf dalam film *La Môme*.

1.6 Definisi Istilah Kunci

1. **Biopic** adalah “Sebuah film biografi yang mendramatisir kehidupan orang yang sebenarnya dan biasanya terkenal. Dokumentasi biografi yang menceritakan kisah hidup seseorang selama bertahun-tahun terpenting hidupnya” (Aulia, 2015, para. 1).

2. **Manifestasi** adalah “(kata benda) Perwujudan pernyataan pendapat; perwujudan dari sesuatu yang tidak kelihatan” (Panjimhs, 2012, para.1).

3. **Neurosis** adalah “(kata benda) Penyakit saraf yang berhubungan dengan fungsinya tanpa ada kerusakan organik pada bagian susunan saraf (seperti

histeri, depresi, fobia); psikoneurosis” (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2003).

4. **Neurotik** adalah “(kata sifat). Ada gangguan pada urat saraf; dalam keadaan sakit saraf” (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2003).

5. **Psikologi sosial** adalah “Cabang ilmu psikologi yang meneliti dampak atau pengaruh sosial terhadap perilaku manusia” (Haryanto, 2010, para. 1).

6. **Kebutuhan** adalah “Segala sesuatu bersifat vital yang diperlukan demi kelangsungan hidup” (Missa, 2014, para. 2).

7. **Kebutuhan neurotik** adalah “Kebutuhan seseorang untuk melawan kecemasan dasar yang dimilikinya” (Handriatno, hal. 201, 2013).

